

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo kecamatan Karang binangun kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo di latarbelakangi oleh adanya cerita rakyat. Konon sebelum diadakannya upacara ini ada tiga bersaudara yaitu "Mbah Sentono, Mbah Rojo Kuno dan Mbah Sendaplang", ketiga saudara tersebut di kenal sebagai tokoh masyarakat yang mempunyai kesaktian luar biasa. Sebelum ketiga saudara tersebut meninggal dunia, mereka berpesan kepada masyarakat desa yang mereka tempati, agar sepeninggal mereka masyarakat melaksanakan sedekah bumi (dekahan) setelah panen. Kalau tidak ingin terjadi bencana ataupun malapetaka. Dengan di latarbelakangi inilah sehingga terjadi upacara dekahan sampai sekarang. Adapun dasar dari upacara ini adalah mengikuti kebiasaan leluhur (nenek moyang).
2. Adapun pelaksanaan upacara ini adalah pertama mengadakan persiapan baik mempersiapkan tempat, sesaji ataupun alat alat yang dibutuhkan dalam upacara ini. Setelah semuanya siap maka upacara dapat dimulai. Pertama pembukaan ke-

mudian pemotongan hewan korban. Di saat daging hewan korban dimasak dilaksanakan tahlil secara bergantian. Setelah daging hewan korban sudah masak dan tahlil juga selesai maka acara dilanjutkan dengan makan bersama, setelah acara makan bersama maka acara selanjutnya adalah membagi-bagi sesaji setelah dibagi secara rata maka diadakan do'a bersama. Dengan selesainya acara do'a bersama berarti selesai pula upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo.

3. Dalam pelaksanaan upacara dekahan terdapat perpaduan dari unsur budaya Dinamisme, Animisme dan Islam. Unsur budaya yang berakulturasi dalam upacara ini terletak pada anggapan masyarakat bahwa upacara dekahan adalah tradisi dari leluhur yang harus dilestarikan, jika tidak maka dikhawatirkan roh-roh nenek moyang marah dan menimbulkan bencana. Keyakinan inilah merupakan unsur dari budaya Dinamisme dan Animisme. Sedangkan unsur budaya islamnya adalah seperti dalam pelaksanaan yaitu adanya bacaan-bacaan basmalah, tasbih, dan do'a tahlil.
4. Dalam mensikapi adanya upacara ini, masyarakat desa Sukorejo terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan yang tetap getol melaksanakan tradisi nenek moyang ini, dan golongan yang menentang diadakannya upacara dekahan karena dianggap mengandung unsur syirik.
5. Upacara dekahan ini bertujuan agar terlepas dari rasa khawatir akan adanya gangguan dari roh-roh leluhur dan

roh-roh jahat yang mereka anggap sebagai sumber timbulnya malapetaka. Pelaksanaan upacara ini merupakan upaya melestarikan tradisi dari nenek moyang yang berlaku secara turun-temurun. Upacara dekahan merupakan upacara selamat, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah. Dan dapat di katakan sebagai wadah untuk mengeluarkan shodaqoh (Bahasa Arab) sehubungan dengan selesainya masa panen.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan terhadap upacara dekahan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sukorejo kecamatan Karangbinangun kabupaten Lamongan, maka perlu adanya saran-saran, sebagai berikut :

1. Karena upacara dekahan ini dianggap sebagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan tidak dapat dihilangkan ataupun dirubah maka perlu kiranya masyarakat tetap melesterikannya. Dengan catatan jangan sampai terbawa oleh pengaruh kebudayaan yang membawa kepada kemusyikan.
2. Untuk menghindari agar masyarakat tidak tersesat kedalam kemusyikan maka perlu adanya penerangan secara mendalam tentang arti dan fungsi dari upacara dekahan ini. Sehingga masyarakat bisa menjaga kemurnian agama (dalam hal ini adalah agama Islam).
3. Apa yang ditulis dalam skripsi ini masih sangat sederhana baik kedalaman materi maupun keluasan pembahasan-

nya. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian lebih mendalam lagi oleh peneliti-peneliti berikutnya, guna mendapatkan bukti yang jelas.